



PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN STRATEGI INKUIRI DEDUKSI TERBIMBING PADA EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG

A.A.M.Pranadewi¹, I.W.Mustika², G.A.M.D.Lestari³

Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

Teaching bedana dance through inquiry deduction strategy in extracurricular at SMA Negeri 11 Bandar Lampung was conducted to see the process and learning outcomes of bedana dance based on the constructivist theory. This research is a qualitative descriptive research that directly observes the processes and results of learning bedana dance by using inquiry deduction strategy. The learning process through 5 stages: student's response, building atmosphere, processing information, and evaluating. Learning outcomes are measured by using indicators of wiraga, wirama, wirasa, and memorization of motion in the learning process in each meeting and by observing practical tests at the end of the meeting. Based on the observation scores of the practical test outcomes all of students obtain an average score of 79.2 with good criteria.

Keywords: guided deduction inquiry strategies, learning processes and outcomes, bedana dance.

ABSTRAK

Pembelajaran tari *bedana* menggunakan strategi inkuiri deduksi terbimbing pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 11 Bandar Lampung dilakukan untuk melihat proses dan hasil belajar tari *bedana* dengan teori konstruktivistik. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif yang mengamati secara langsung proses dan hasil dari pembelajaran tari *bedana* menggunakan strategi inkuiri deduksi terbimbing. Proses pembelajaran melalui 5 tahapan yaitu perencanaan, respons siswa, membangun suasana, memproses informasi, dan evaluasi. Hasil pembelajaran diukur dengan menggunakan wiraga, wirama, wirasa, dan hafalan gerak pada proses pembelajaran di setiap pertemuan serta dengan pengamatan tes praktik pada akhir pertemuan. Berdasarkan nilai pengamatan tes praktik hasil belajar seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 79,2 dengan kriteria nilai baik.

Kata kunci: strategi inkuiri deduksi terbimbing, proses dan hasil pembelajaran, tari *bedana*.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena, selain berfungsi untuk menumbuhkan intelektualitas, dan sebagai upaya mendewasakan dan memanusiakan manusia (peserta didik), pendidikan dalam hubungannya dengan perkembangan kehidupan manusia sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Setyamidjaja, 2002:5). Pendidikan merupakan pembelajaran bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan menghayati sifat hakikat manusia ke taraf kedewasaan sehingga memiliki nilai-nilai yang dibutuhkan dalam hidupnya juga masyarakat sekitarnya. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pembelajaran seni budaya pada ekstrakurikuler seni tari mengajarkan kepada siswa untuk mengenal dan menghargai karya seni bangsa Indonesia, peran dalam lingkungan belajar untuk memberikan bantuan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik (Budiningsih, 2004: 13). pendidik pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan bukan pembelajaran formal yang dilakukan peserta didik umumnya di luar jam pelajaran kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diluar bidang akademik. Pembelajaran ekstrakurikuler pelajaran seni budaya, siswa diajak untuk mengapresiasi sebuah karya. Kegiatan ini diadakan dari pihak sekolah, untuk kegiatan mengembangkan potensi siswa siswi dengan positif terarah di luar jam pelajaran sekolah.

Strategi inkuiri deduksi berarti pertanyaan atau penyelidikan, pembelajaran inkuiri deduksi terbimbing adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis,

analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri dan mengembangkan keterampilan dengan bimbingan guru. Strategi ini sesuai dengan teori konstruktivistik, sehingga penelitian ini menggunakan teori konstruktivistik, agar penelitian ini lebih akurat dan lebih mudah dalam proses pembelajarannya.

Peranan guru dalam pembelajaran dengan strategi inkuiri deduksi terbimbing adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan, namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah.

Pada penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran tari *bedana* menggunakan strategi inkuiri deduksi terbimbing pada ekstrakurikuler seni tari di SMA N 11 Bandar Lampung. Penelitian ini menekankan pada proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* pada ekstrakurikuler seni tari. Berdasarkan paparan tersebut pembelajaran tari *bedana* pada ekstrakurikuler tari dengan menggunakan strategi inkuiri deduksi terbimbing dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diatur secara terstruktur oleh guru, pada setiap tahapan itu guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa, dengan demikian memungkinkan proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan strategi inkuiri deduksi terbimbing dapat meningkat.

METODE

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti secara alamiah dan sistematis. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian untuk pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau memaparkan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya (Satori dan Komariah,

	Pendahuluan	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8
II	Kegiatan inti								
	Guru memeragakan ragam gerak tari <i>bedana</i>	√	√	√	√	√	√	√	-
	Guru menugaskan siswa untuk mengikuti ragam gerak yang telah diberikan.	√	√	√	√	√	√	√	-
	Guru mempersilahkan siswa untuk memeragakan ragam gerak tari <i>bedana</i>	√	√	√	√	√	√	√	√
	Guru memberikan arahan siswa untuk menyesuaikan gerak dengan musik	-	-	-	-	-	-	√	√
	Guru membenahi gerakan siswa yang kurang benar.	√	√	√	√	√	√	√	-
III	Penutup								
	Memberikan evaluasi	√	√	√	√	√	√	√	√
	Mengkondisikan untuk pertemuan berikutnya	√	√	√	√	√	√	√	√
	Salam penutup	√	√	√	√	√	√	√	√

(Anam, 2017:92)

Penggunaan strategi inkuiri deduksi terbimbing dalam pembelajaran tari *bedana* telah dilaksanakan dengan baik sejak pertemuan pertama hingga kedelapan. Walaupun pada pertemuan pertama sampai lima terdapat salah satu aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru dikarenakan pertemuan tersebut belum menggunakan instrument musik dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru melihat kemampuan siswa dalam menerima gerak setiap pertemuannya.

Guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan strategi inkuiri deduksi terbimbing dan membuat siswa aktif dalam kegiatan, saling bertukar pendapat dengan teman sesuai dengan teori konstruktivistik, selain itu juga proses pembelajaran tari *bedana* pada ekstrakurikuler tari di SMA N 11 Bandar Lampung dilihat dari aktivitas siswa disetiap pertemuannya.

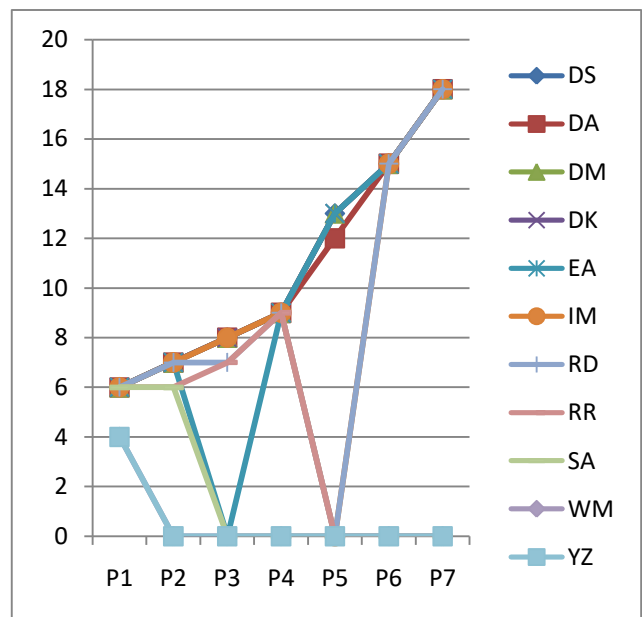
Penelitian ini dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 13.00 WIB selama 45 menit dan sabtu pada pukul 08.00 WIB. Jumlah peserta

didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 11 Bandar Lampung sebanyak 11 siswa.

Tabel 2. pengambilan nilai proses siswa sebagai berikut.

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
Desti Safitri	6	7	8	9	13	15	18
Devi Armelia	6	7	8	9	12	15	18
Dewi Mufikasari	6	7	8	9	13	15	18
Dewi Kumala	6	7	8	9	13	15	18
Eka Ayuni	6	7	0	9	13	15	18
Imara Meysharani	6	7	8	9	0	15	18
Riska Damayanti	6	7	7	9	0	15	18
Rita Rosita	6	6	7	9	0	0	0
Siti Aminah	6	0	0	0	0	0	0
Wike Mulyani	4	0	0	0	0	0	0
Yulia Zahra	4	0	0	0	0	0	0

Gambar 1. kurva pengambilan nilai proses siswa sebagai berikut.



Nilai proses pada pertemuan pertama hingga keempat melakukan penilaian jika wiraga siswa dapat menarikan ragam gerak yang di berikan skor 5, siswa dapat melakukan semua hafalan gerak skor 5, pada pertemuan kelima penilaian wiraga siswa dapat memperagakan semua ragam gerak skor 5, siswa dapat menghafal semua gerak skor 5, penilaian wirasa jika siswa dapat menari dengan senyum, percaya diri, pandangan lurus kedepan dengan skor 5, pada pertemuan keenam dan tujuh penilaian wiraga jika siswa dapat

menarik semua ragam gerak skornya 5, siswa dapat menghafal semua gerak skor 5, penilaian wirasa jika siswa dapat menari dengan tersenyum, percaya diri skor 5, penilaian wirama siswa mampu menarik semua ragam gerak sesuai iringan musik skor 5. Pada setiap pertemuannya siswa selalu meningkat kecuali 4 siswa yang memiliki kurva menurun dikarenakan hanya hadir beberapa pertemuan saja.

Tabel 3. nilai akhir siswa

No	Nama	Kelas	Inisial	Total Nilai	Kriteria
1	Desti Safitri	XI IPS 2	AK	85	Baik Sekali
2	Devi Armelia	XI IPA 1	DA	85	Baik Sekali
3	Dewi Mufikasari	X IPS 3	DM	80	Baik
4	Dewi Kumala	XI IPS 1	DK	80	Baik
5	Dila Ayuni	XII IPS 3	DA	75	Baik
6	Imara Meysharani	X IPA 2	IM	75	Baik
7	Riska Damayanti	XI IPS 2	RD	75	Baik
	Rata-rata			79,2	Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi inkuiri deduksi terbimbing dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA N 11 Bandar Lampung dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dari 2 siswa yang memperoleh kategori baik sekali, 5 siswa memperoleh kategori baik, dengan rata-rata nilai 79,2.

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama delapan kali pertemuan pada pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 11 Bandar Lampung, terdapat beberapa temuan yaitu pada proses pembelajaran tari *bedana* pada ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA N 11 Bandar Lampung menggunakan strategi inkuiri deduksi terbimbing dengan metode observasi lapangan. Pembelajaran yang dilakukan menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari ragam gerak yang diberikan, dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menghafalkan ragam gerak yang diberikan. kegiatan tersebut cukup efektif dilakukan, sehingga membuat

siswa lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 11 Bandar Lampung. Siswa dalam pembelajaran lebih efektif dilakukan pada pagi hari di hari sabtu siswa yang hadir lebih banyak dari pada hari jumat setelah pulang sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, didapatkan kesimpulan mengenai proses dan hasil dari pembelajaran tari *bedana* pada ekstrakurikuler menggunakan strategi inkuiri deduksi terbimbing. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Bandar Lampung, secara keseluruhan merupakan bentuk pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa. Hal itu dapat dilihat pada setiap langkah-langkah strategi inkuiri deduksi terbimbing guru melakukan perencanaan, mendorong siswa untuk memberikan *respons*, membangun suasana, memproses seluruh informasi yang terkumpul, melakukan evaluasi. Pada langkah pertama guru yang memberikan penjelasan mengenai latar belakang materi, kemudian guru secara langsung mendemonstrasikan materi ragam gerak tari *bedana* secara bertahap atau perbagian, siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran serta guru juga membimbing pelatihan pada setiap proses pembelajaran. Pertemuan pertama hingga ketujuh guru melakukan semua langkah-langkah sesuai inkuiri deduksi terbimbing. Pada pertemuan kedelapan guru hanya melakukan perencanaan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri deduksi terbimbing, siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan *respons* kepada guru, melakukan interaksi antar-siswa, interaksi siswa dengan guru, siswa memiliki siswa keterbukaan tentang permasalahan yang mereka alami dan dapat di konsultasikan dengan guru. Proses pembelajaran siswa mengalami perubahan secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang berinisial DS dan DA yang merupakan siswa baru pertama kali mempelajari tari *bedana*

pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Pada proses pembelajaran pertemuan pertama siswa tersebut sangat mengalami kesulitan setiap ragam gerak, namun pada pertemuan kedelapan siswa tersebut mampu menggerakkan tari *bedana* dengan baik dan memperoleh skor 85 dengan huruf mutu baik sekali.

Perubahan tersebut terjadi karena setiap proses pembelajaran guru mendemonstrasikan ragam gerak secara bertahap dan perbagian, sehingga seluruh siswa mampu mengikuti dan memahami ragam gerak secara perlahan. Selain itu, guru juga membimbing siswa tersebut dengan mendatangi dan memperbaiki kesalahan bentuk badan ataupun teknik gerak yang dilakukan oleh siswa. Proses pembelajaran seperti itu siswa jadi mengetahui letak kesalahan teknik gerak atau bentuk badan yang dilakukan, sehingga pada setiap pertemuan mengalami perubahan pada bentuk geraknya.

Hasil pembelajaran menggunakan strategi inkuiri deduksi terbimbing yang diukur dengan menggunakan indikator wiraga, wirama, wirasa dan penghafalan gerak. Pada proses pembelajaran disetiap pertemuan serta dengan dilakukan evaluasi diakhir pertemuan. Penilaian tes praktik yang dilaksanakan diakhir pertemuan dapat menggambarkan kemampuan masing-masing siswa dalam menarikan tari *bedana*. Pada pertemuan kedelapan Penilaian tes praktik yang digunakan oleh guru meliputi penilaian mengenai bentuk gerak, hafalan gerak, kesesuaian gerak dengan musik serta ekspresi saat menari. Berdasarkan nilai pengamatan tes praktik, terdapat dua orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 85 dengan kriteria baik. Sementara nilai terendah yaitu 70 dengan kriteria cukup dan siswa yang memperoleh nilai tersebut sebanyak tiga orang. Adapun hasil belajar seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 79,2 dengan nilai kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam,K. (2017). *Pembelajaran berbasis inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih,A. (2004). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka.
- Satori & Komatiah. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyamidjaja,D. (2002). *Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2016).*Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.